

**PENGARUH PENERAPAN *PRE DAN POST CONFERENCE* TERHADAP  
KEEFEKTIFAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANGAN  
INTERNA LANTAI II RSUD PROF.DR.H.ALOEI SABOE  
KOTA GORONTALO**

Oleh;

Sabirin B Syukur<sup>1)</sup>, Zuniarsi Thalib<sup>2)</sup>

- 1) Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: sabirinbsyukur@umgo.ac.id
- 2) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: vingothalib@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Sistem model asuhan keperawatan profesional merupakan suatu kerangka kerja yang mendefinisikan standar, proses keperawatan, pendidikan keperawatan dan sistem model asuhan keperawatan profesional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh penerapan pre dan post conference terhadap keefektifan asuhan keperawatan di Ruangana Interna Lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo. Dari hasil wawancara dengan kepala ruangan Interna lantai II bahwa pre conference sering dilakukan setelah Hand over antara kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana, dan untuk post conference dilakukan oleh setiap masing – masing tim yang dipimpin langsung oleh ketua tim di meja masing-masing, pre dan post conference dilakukan sesuai dengan kondisi ruangan/situasional mengikuti keadaan ruangan

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Penelitian dilaksanakan di ruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe

**Hasil:** Penerapan *post conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan Interna Lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo berdasarkan shift dimana pada shift pagi memiliki nilai Mean *Post conference* 1.4571, asuhan keperawatan 1.8571 dengan nilai *pValue* 0.000, shift siang memiliki nilai Mean *Post conference* 1,3750, asuhan keperawatan 1.7500 dengan nilai *pValue* 0.029 dan shift malam memiliki nilai Mean *Post conference* 1.2500, asuhan keperawatan 1.8125 dengan nilai *pValue* 0.007 di bandingkan dengan nilai  $\alpha < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Penerapan pre dan post conference berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe

**Kata kunci:** Asuhan Keperawatan, Post Conference, Pre Conference

**THE EFFECT OF IMPLEMENTING PRE AND POST CONFERENCE ON THE  
EFFECTIVENESS OF NURSING CARE IN THE SECOND FLOOR  
INTERNAL ROOM OF PROF.DR.H.ALOEI SABOE HOSPITAL  
GORONTALO CITY**

*By;*

Sabirin B Syukur<sup>1)</sup>, Zuniarsi Thalib<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Lecturer at Muhammadiyah University of Gorontalo, Email: sabirinbsyukur@umgo.ac.id

<sup>2)</sup> Students at the Muhammadiyah University of Gorontalo, Email: vingothalib@gmail.com

***ABSTRACT***

**Background:** The professional nursing care model system is a framework that defines standards, nursing processes, nursing education, and the professional nursing care model system. The purpose of this study is to determine the effect of implementing pre and post-conference on the effectiveness of nursing care in the Internal Medicine Ward, Second Floor, Prof. Dr. H. Aloei Saboe Hospital, Gorontalo City. According to an interview with the head of the Internal Medicine Ward on the second floor, pre-conference is often conducted after the handover between the head of the ward, the team leader, and the implementing nurses. The post-conference is conducted by each team, led directly by the team leader at their respective tables. Pre and post-conferences are carried out based on the room conditions/situational circumstances.

**Methods:** The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. This descriptive method involves data collection to test hypotheses or answer questions about people's opinions on an issue or topic. Quantitative research emphasizes analysis of numerical data processed using statistical methods. With a quantitative approach, the significance of the relationship between variables can be obtained. The research was conducted in the Internal Medicine Ward, Second Floor, Prof. Dr. H. Aloei Saboe Hospital.

**Results:** The implementation of post-conference has an effect on the effectiveness of nursing care in the Internal Medicine Ward, Second Floor, Prof. Dr. H. Aloei Saboe Hospital, Gorontalo City, based on shifts. In the morning shift, the mean value for post-conference was 1.4571 and for nursing care was 1.8571 with a p-value of 0.000. In the afternoon shift, the mean value for post-conference was 1.3750 and for nursing care was 1.7500 with a p-value of 0.029. In the night shift, the mean value for post-conference was 1.2500 and for nursing care was 1.8125 with a p-value of 0.007, compared to the  $\alpha$  value  $< 0.05$ .

**Conclusion:** The implementation of pre and post-conference has an effect on the effectiveness of nursing care in the Internal Medicine Ward, Second Floor, Prof. Dr. H. Aloei Saboe Hospital.

**Keywords:** Nursing Care, Post Conference, Pre Conference.

## PENDAHULUAN

Komunikasi dalam praktek keperawatan profesional merupakan unsur utama bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan keperawatan. Komunikasi adalah bagian dari strategi koordinasi yang berlaku dalam pengaturan pelayanan di rumah sakit khususnya pada unit keperawatan. Komunikasi terhadap berbagai informasi mengenai perkembangan pasien antar profesi kesehatan di rumah sakit merupakan komponen yang fundamental dalam perawatan pasien (Suhriana, 2012).

Perawat merupakan profesi pemberi jasa pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dengan jumlah terbesar di rumah sakit dengan proporsi sebanyak 49% diantara sumber daya manusia kesehatan lainnya (Departemen kesehatan RI, 2021). Perawat juga mengerjakan hampir 90% pelayanan kesehatan rumah sakit dengan asuhan keperawatan yang sangat memengaruhi outcome pasien. Manajemen keperawatan salah satu pelayanan keperawatan profesional dengan menggunakan metode tim yang dikelola agar dapat menjalankan fungsi manajemen sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara optimal (Mugianti, 2016). Marquis dan Huston (2017) merangkum konsep yang

dikemukakan oleh Fayol dan Gullick mengungkapkan bahwa tahap dari fungsi manajemen keperawatan yang membentuk suatu siklus proses manajemen terdiri dari planning, organizing, staffing, directing dan controlling. Salah satu dari 5 fungsi manajemen yang paling penting yaitu proses directing (pengarahan).

Manager perawat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada perawat agar melaksanakan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar, serta mampu mengendalikan aktivitas pelayanan keperawatan agar tetap berada pada koridor dan standar yang berlaku demi tercapai tujuan pelayanan yang optimal (Dedi, 2020). Kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh seorang manager keperawatan adalah conference yang terdiri dari operan, *Pre dan Post conference*. *Conference* (konferen) dalam manajemen asuhan keperawatan merupakan bentuk diskusi kelompok mengenai beberapa aspek klinik, yang dilakukan setiap hari, sebelum dan sesudah melakukan operan dinas pagi, sore atau malam sesuai dengan jadwal dinas perawatan.

*Conference* (konferens) bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah secara kritis, memberikan penjabaran alternatif penyelesaian masalah untuk mendapatkan gambaran dari berbagai situasi lapangan, agar perawat lebih siap dan mudah dalam bekerja sehingga tidak

terjadi pengulangan asuhan serta membingungkan bagi pemberi asuhan keperawatan. Ada dua jenis konferens yang dilakukan perawat sebelum dan sesudah memberikan asuhan keperawatan yaitu *Pre* dan *Post Conference*. *Pre conference* bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi masalah-masalah pasien, merencanakan asuhan, merencanakan hasil, serta mempersiapkan hal-hal yang akan ditemui dilapangan dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang keadaan pasien. Tujuan dari *Post Conference* adalah untuk mendiskusikan penyelesaian masalah, membandingkan masalah yang dijumpai serta mendiskusikan asuhan keperawatan dan tindakan yang belum dilaksanakan (Artono, (2019).

Pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* memberikan pengaruh untuk perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien, pendokumentasian asuhan keperawatan, dan pengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Amalia,et, al (2015) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *pre dan post conference* dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi. Penelitian lain dilakukan Rezkiki, et, al (2019) menunjukkan adanya pengaruh pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference*

terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dan Penelitian Astuti, (2015) menunjukkan ada pengaruh bermakna uji variabel *pelaksanaan Pre conference* terhadap pelaksanaan *Patient Safety* di instalasi rawat inap palem dan Lontara II RSUP Dr. Wahidin Sidurohusodo Makasar. Dari hasil wawancara dengan kepala ruangan Interna lantai II di RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo bahwa *pre confrence* sering dilakukan setelah *Hand over* antara kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana, dan untuk *post conference* di lakukan oleh setiap masing – masing tim yang di pimpin langsung oleh ketua tim di meja masing-masing, *pre dan post conference* dilakukan sesuai dengan kondisi ruangan/situasional mengikuti keadaan ruangan. Dari hasil Observasi ditemukan bahwa *pre conference* di lakukan di *nurse station* setelah *Hand over* oleh kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana namun belum sesuai berdasarkan SOP yang telah ditetapkan dimana *pre conference* dipimpin langsung oleh kepala ruangan/ketua tim, sedangkan *post conference* sudah di lakukan oleh masing-masing tim pada setiap shift akan tetapi belum sesuai dengan standar SOP keperawatan di mana pelaksanaan di setiap shfit berbeda-beda, dengan hasil observasi tersebut maka peneliti mengansumsi bahwa dalam penerapan *pre dan post conference* belum diterapkan secara maksimal

berdasarkan SOP yang telah ditetapkan, hal ini dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan bila tidak adanya komunikasi yang baik pada saat *pre dan post conference*.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Penelitian dilaksanakan di ruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri atas 15 responden yang gambaran kasusnya dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

N	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>3</b>	<b>10.3</b>
	Laki-laki	26	89.7
	Perempuan		
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>
2	<b>Usia</b>		
	20-30 Tahun	20	69
	31-40 Tahun	5	17.2
	41-50 Tahun	4	13.8
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>
1	<b>Pendidikan</b>		
	D3	11	37.9
	D4	2	6.9
	NERS	16	55.2
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>
2	<b>Status</b>		
	<b>Pegawai</b>	<b>5</b>	<b>17.2</b>
	PNS	2	6.9
	P3K	22	75.9
	Honor		
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang atau sebesar 10.3%, perempuan berjumlah 26

orang atau sebesar 89.7%, dengan usia 20-30 tahun berjumlah 20 orang atau sebesar 69%, 31-40 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 17.2%, 41-50 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 13.8%, yang memiliki pendidikan D3 berjumlah 11 orang atau sebesar 37.9%, pendidikan D3 berjumlah 2 orang atau sebesar 6.9%, pendidikan Ners berjumlah 16 orang atau sebesar 55.2% dan responden yang memiliki status pegawai sebagai PNS berjumlah 5 orang atau sebesar 17.2%, responden yang memiliki status pegawai sebagai P3K berjumlah 2 orang atau sebesar 6.9%, responden yang memiliki status pegawai sebagai Honor berjumlah 22 orang atau sebesar 75.9%

#### 4.1.1 Penerapan *Pre Conference*

##### 1. Shift Pagi

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Shift Pagi**

No	<i>Pre Conference</i>	Jumlah	Persentase
1	Tidak	19	54.3
2	Dilakukan	16	45.7
	Dilakukan		
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan *Pre Conference* shift pagi yang tidak dilakukan oleh perawat berjumlah 19 orang atau sebesar 54.3% dan bahwa penerapan *Pre Conference* shift pagi

yang dilakukan oleh perawat berjumlah 16 orang atau sebesar 45.7%.

##### 2. Shift Siang

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Shift Siang**

No	<i>Pre Conference</i>	Jumlah	Persentase
1	Tidak	11	68.8
2	Dilakukan	5	31.3
	Dilakukan		
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan *Pre Conference* shift siang yang tidak dilakukan oleh perawat berjumlah 11 orang atau sebesar 68.8% dan bahwa penerapan *Pre Conference* shift siang yang dilakukan oleh perawat berjumlah 5 orang atau sebesar 31.3%.

##### 3. Shift Malam

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Shift Malam**

No	<i>Pre Conference</i>	Jumlah	Persentase
1	Tidak	11	68.8
2	Dilakukan	5	31.3
	Dilakukan		
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan *Pre Conference* shift malam yang tidak dilakukan oleh perawat

berjumlah 11 orang atau sebesar 68.8% dan bahwa penerapan *Pre Conference* shift malam yang dilakukan oleh perawat berjumlah 5 orang atau sebesar 31.1%.

#### 4.1.2 Penerapan *Post Conference*

##### 1. Shift Pagi

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Shift Pagi**

No	Post Conferen ce	Jumlah	Persentase
1	Tidak	19	54.3
2	Dilakukan	16	45.7
	Dilakukan		
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan *Post Conference* shift pagi yang tidak dilakukan oleh perawat berjumlah 19 orang atau sebesar 54.3% dan bahwa penerapan *Post Conference* shift pagi yang dilakukan oleh perawat berjumlah 16 orang atau sebesar 45.7%

##### 2. Shift Siang

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Shift Siang**

No	Post Conference	Jumlah	Persentase
1	Tidak	9	56.3
2	Dilakukan	7	43.8
	Dilakukan		
	<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan *Post Conference* shift siang yang tidak dilakukan oleh perawat berjumlah 9 orang atau sebesar 56.3% dan bahwa penerapan *Post Conference* shift siang yang dilakukan oleh perawat berjumlah 7 orang atau sebesar 43.8%

##### 3. Shift Malam

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Shift Malam**

No	Post Conferen ce	Jumlah	Persentase
1	Tidak	12	75
2	Dilakukan	4	25
	Dilakukan		
	<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan *Post Conference* shift malam yang tidak dilakukan oleh perawat berjumlah 12 orang atau sebesar 75% dan bahwa penerapan *Post Conference* shift malam yang dilakukan oleh perawat berjumlah 4 orang atau sebesar 25%.

#### 4.1.3 Penerapan Asuhan Keperawatan

##### 1. Shift Pagi

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Shift Pagi**

No	Asuhan Keperawatan	Jumlah	Persentase
1	Tidak	5	14.3
2	Dilakukan	30	86.7
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan shift pagi yang tidak dilakukan oleh perawat berjumlah 5 orang atau sebesar 14.3% dan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat berjumlah 30 orang atau sebesar 86.7%.

## 2. Shift Siang

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Shift Siang**

N	Asuhan Keperawatan	Jumlah	Persentase
1	Tidak	4	25
2	Dilakukan	12	75
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan shift siang yang tidak dilakukan oleh perawat berjumlah 4 orang atau sebesar 25% dan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat berjumlah 12 orang atau sebesar 75%.

## 3. Shift Malam

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Shift Malam**

No	Asuhan Keperawatan	Jumlah	Persentase
1	Tidak	3	18.8
2	Dilakukan	13	81.3
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan shift malam yang tidak dilakukan oleh perawat berjumlah 3 orang atau sebesar 18.8% dan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat berjumlah 13 orang atau sebesar 81.3%.

### 4.1.4 Penerapan *pre conference* terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo

#### 1. Shift Pagi

**Tabel 4.11 Analisis Paired Samples Test**

Variable	Frekuensi(f)	Asymp-sig (2-tailed)
Pre Conference	35	0.000
Asuhan Keperawatan	35	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Pre Conference* memiliki mean 1,4571 dengan *Standar deviasi* 0,50543 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,8571 dengan *Standar deviasi* 0,35504. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai *pValue*  $0.000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *pre conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

## 2. Shift Siang

**Tabel 4.12 Analisis Paired Samples Test**

<i>Variable</i>	Frekuensi(f)	<i>Asymp-sig (2-tailed)</i>
<i>Pre Conference</i>	16	0.014
Asuhan Keperawatan	16	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Pre Conference* memiliki mean 1,3125 dengan *Standar deviasi* 0,47871 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,7500 dengan *Standar deviasi* 0,44721. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai *pValue*  $0.014 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *pre conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan

diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

## 3. Shift Malam

**Tabel 4.13 Analisis Paired Samples Test**

<i>Variable</i>	Frekuensi(f)	<i>Asymp-sig (2-tailed)</i>
<i>Pre Conference</i>	16	0.015
Asuhan Keperawatan	16	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Pre Conference* memiliki mean 1,3125 dengan *Standar deviasi* 0,47871 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,8125 dengan *Standar deviasi* 0,40311. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai *pValue*  $0.015 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *pre conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

### 4.1.5 Penerapan *post conference* terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo

#### 1. Shift Pagi

**Tabel 4.14 Analisis Paired Samples Test**

<i>Variable</i>	<b>Frekuensi(f)</b>	<i>Asymp-sig (2-tailed)</i>
<i>Post Conference</i>	35	0.000
Asuhan Keperawatan	35	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Post Conference* memiliki mean 1,4571 dengan *Standar deviasi* 0,50543 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,8571 dengan *Standar deviasi* 0,35504. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai *pValue*  $0.000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *post conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

## 2. Shift Siang

**Tabel 4.15 Analisis Paired Samples Test**

<i>Variable</i>	<b>Frekuensi(f)</b>	<i>Asymp-sig (2-tailed)</i>
<i>Post Conference</i>	16	0.029
Asuhan Keperawatan	16	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Post Conference* memiliki mean

1,3750 dengan *Standar deviasi* 0,50000 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,7500 dengan *Standar deviasi* 0,44721. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai *pValue*  $0.029 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *post conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

## 3. Shift Malam

**Tabel 4.16 Analisis Paired Samples Test**

<i>Variable</i>	<b>Frekuensi(f)</b>	<i>Asymp-sig (2-tailed)</i>
<i>Post Conference</i>	16	0.007
Asuhan Keperawatan	16	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Post Conference* memiliki mean 1,2500 dengan *Standar deviasi* 0,44721 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,8125 dengan *Standar deviasi* 0,40311. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai *pValue*  $0.007 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *post conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

## PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Pre Conference* pada Shift Pagi memiliki mean 1,4571 dengan *Standar deviasi* 0,50543 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,8571 dengan *Standar deviasi* 0,35504. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai  $pValue$   $0.000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *pre conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pre Conference* pada Shift Siang memiliki mean 1,3125 dengan *Standar deviasi* 0,47871 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,7500 dengan *Standar deviasi* 0,44721. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai  $pValue$   $0.014 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *pre conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pre Conference* pada Shift Malam memiliki mean 1,3125 dengan *Standar deviasi* 0,47871 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,8125 dengan *Standar deviasi* 0,40311. dari hasil uji statistik

menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai  $pValue$   $0.015 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *pre conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Menurut (Sitorus, 2014), Adapun panduan bagi perawat pelaksana dalam melakukan *conference* adalah, *Conference* dilakukan setiap hari segera setelah dilakukan pergantian dinas pagi atau sore sesuai dengan jadwal perawat pelaksana, *conference* di hadiri oleh perawat pelaksana dalam tim nya masing-masing, Penyampaian perkembangan dan masalah klien berdasarkan hasil evaluasi kemarin dan kondisi klien yang di laporkan dinas malam.

*Pre Conference* adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana setelah selesai operan untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim. Jika yang dinas pada tim tersebut hanya satu orang, maka *Pre Conference* ditiadakan. Isi *pre conference* adalah rencana tiap perawat (rencana harian), dan tambahan rencana dari katim dan PJ tim. Sedangkan *Post Conference* adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang shift dan sebelum operan kepada shift berikut. Isi *Post Conference* adalah

hasil aspek tiap perawatan dan hal penting untuk operan (tindak lanjut).

Menurut (Syah Putra, 2016) *Pre Conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien, sementara *Post Conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien.

Menurut Sugiharto, dkk (2012) Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *Post Conference* dan operan setiap pergantian sift. *Post Conference* merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana mengenai kegiatan selama sift sebelum dilakukan operan sift berikutnya. Kegiatan *Post Conference* sangat diperlukan dalam pemberian pelayanan keperawatan karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan pengalaman klinik yang baru dilakukan, menganalisis, mengklarifikasi keterkaitan antara masalah dengan situasi yang ada, mengidentifikasi masalah, menyampaikan dan membangun system pendukung antar perawat, dalam bentuk diskusi formal dan professional.

Dari hasil wawancara pada tanggal 26 Juli 2024 dengan Manajer Unit Interna lantai II di RSUD Aloe Saboe Kota Gorontalo mengatakan bahwa *Pre Conference* dan *Post Conference* sudah di lakukan dan sudah berjalan tetapi sering di sesuaikan dengan kondisi ruangan, jika

kondisi pasiennya aman di kembalikan sesuai teori tetapi jika pasiennya banyak tidak memungkinkan untuk satu-satu tim jadi di gabung atau istilahnya situasional mengikuti keadaan kondisi ruangan.

Hasil wawancara pada tanggal 26 Juli 2024 dengan ketua tim I Interna lantai II di RSUD Aloe Saboe Kota Gorontalo mengatakan bahwa *Pre Conference* dan *Post Conference* sudah di lakukan di setiap masing-masing tim, untuk shift pagi pre dan *post conference* di pimpin langsung oleh kepala ruangan/ketua tim dan untuk shift siang dan malam di pimpin oleh leader di masing- masing tim. *Pre* dan *post conference* ini sudah di lakukan tetapi di lakukan sesuai dengan kondisi pasien yang ada jika pasien banyak maka pre dan post conference di lakukan sudah tidak sesuai dengan SOP yang ada karena kondisi ruangan yang tidak memungkinkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaira Harvia, Elly Wardani, Andara Mauriss (2022). Hasil penelitian menunjukkan optimalisasi peran kepala ruang dan ketua tim dalam pelaksanaan *pre* dan *post conference* sudah telaksana namun belum optimal. Sedangkan hasil kuesioner didapatkan sebanyak 10 (59,0%) perawat ruang Zamzam 3 berpendapat bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* sudah terlaksanakan dengan katagori baik.

Sedangkan 7 (41,0%) perawat lainnya sudah terlaksanan dengan katagori cukup. Makaa itu peneliti memiliki asumsi bahwa untuk dapat efektifitas asuhan keperawatan yang semakin baik maka penerapan *Pre Conference* itu penting untuk dilakukan oleh ketu tim kepada anggota, hal ini untuk menjalankan aturan yang telah di tetapkan oleh rumah sakit dan juga untuk memberikan pelayanan yang efektif kepada pasien dengan mendapatkan informasi yang jelas dari hasil *Pre Conference* yang dilakukan oleh setiap perawat sebelum dan setelah melakukan pergantian shiff, seain itu *Pre Conference* sudah di terapkan disemua rumah sakit yang dimana menjadi salah satu syarat dalam manajemen keperatan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien.

#### **5.1.1.Penerapan *Post Conference* Terhadap Keefektifan Asuhan Keperawatan diruangan Interna Lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Post Conference* pada Shift pagi memiliki mean 1,4571 dengan *Standar deviasi* 0,50543 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,8571 dengan *Standar deviasi* 0,35504. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai *pValue*  $0.000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *post conference* berpengaruh

terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Post Conference* pada Shift Siang memiliki mean 1,3750 dengan *Standar deviasi* 0,50000 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,7500 dengan *Standar deviasi* 0,44721. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai *pValue*  $0.029 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *post conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Post Conference* pada Shift Malam memiliki mean 1,2500 dengan *Standar deviasi* 0,44721 dan Asuhan Keperawatan memiliki mean 1,8125 dengan *Standar deviasi* 0,40311. dari hasil uji statistik menggunakan *sampel paired T-Test* terdapat nilai *pValue*  $0.007 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan *post conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan interna lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo.

*Post Conference* adalah komunikasi katim dan perawat pelaksana tentang hasil kegiatan sepanjang shift dan sebelum operan kepada shift berikut. Isi *Post Conference* adalah hasil asuhan

keperawatan tiap perawat dan hal penting untuk operan (tindak lanjut). *Post Conference* dipimpin oleh katim atau Pj tim.

Menurut Keliat(2012) kegiatan *pre* dan *Post Conference* dilaksanakan oleh ketua TIM dan perawat pelaksana dalam MPKP. Setiap perawat harus menyadari peran mereka sebagai partisipan aktif, seperti mempertahankan pilihan intervensi keperawatan, mengklarifikasi pendapat, menggali alternative pemecahan masalah, dan mempraktikkan kemampuan pengambilan keputusan klinik.

Menurut Sugiharto, dkk (2012), Kegiatan *Post Conference* berpengaruh terhadap operan. *Post Conference* dilakukan untuk mendiskusikan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada pasien. Apabila *Post Conference* dilakukan dengan tidak baik, maka informasi yang diberikan pada saat operan tidak akan efektif. Operan merupakan komunikasi antar perawat yang berisi tentang laporan kegiatan dan rencana kegiatan yang dilakukan kepada pasien selama sift. Komunikasi harus efektif dan akurat agar tugas-tugas yang akan dilanjutkan oleh perawat selanjutnya berjalan dengan Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *Post Conference* dan operan setiap pergantian sift.

Hasil dari wawancara pada tanggal 24 Juli 2024 dengan kepala ruangan Interna

lantai II di RSUD Aloe Saboe Kota Gorontalo bahwa *pre confrence* sering dilakukan setelah *Hand over* antara kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana, dan untuk *post conference* di lakukan oleh setiap masing – masing tim yang di pimpin langsung oleh ketua tim di meja masing-masing, *pre* dan *post conference* di lakukan sesuai dengan kondisi ruangan/situasional mengikuti keadaan ruangan.

Hasil wawancara pada tanggal 26 Juli 2024 dengan ketua tim I Interna lantai II di RSUD Aloe Saboe Kota Gorontalo mengatakan bahwa *Pre Conference* di lakukan setelah *Hand Over* dan *Post Conference* di lakukan oleh masing-masing tim sesuai dengan SOP yang sudah di tetapkan, tetapi belum maksimal karena di sesuaikan dengan kondisi ruangan yang pasiennya banyak. Dan untuk *Pre* dan *Post Conference* di Shift siang dan malam ada Leader yang bertanggung jawab di setiap masing-masing tim.

Hasil wawancara pada tanggal 26 Juli 2024 dengan ketua tim I Interna lantai II di RSUD Aloe Saboe Kota Gorontalo mengatakan bahwa *Pre Conference* dan *Post Conference* sudah di lakukan setiap pergantian shift sesuai SOP yang ada tetapi terkadang tidak di lakukan sesuai SOP karena kondisi ruangan yang tidak memungkinkan dan banyaknya pasien yang di kelola, untuk *Pre Conference* di lakukan lebih dominan pada pasien yang lebih di

prioritaskan. Untuk shift pagi *Pre* dan *Post Conference* di pimpin langsung oleh kepala ruangan / ketua tim. Untuk shift siang dan malam di gantikan oleh leader di tim masing-masing yang bertugas untuk memimpin *pre* dan *post Conference*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaira Harvia, Elly Wardani, Andara Mauriss (2022). Hasil penelitian menunjukkan optimalisasi peran kepala ruang dan ketua tim dalam pelaksanaan *pre* dan *post conference* sudah telaksana namun belum optimal. Sedangkan hasil kuesioner didapatkan sebanyak 10 (59,0%) perawat ruang Zam-zam 3 berpendapat bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* sudah terlaksanakan dengan katagori baik. Sedangkan 7 (41,0%) perawat lainnya sudah terlaksanan dengan katagori cukup. Maka itu peneliti memiliki asumsi bahwa untuk dapat efektifitas asuhan keperawatan yang semakin baik maka penerapan *Post Conference* itu penting untuk dilakukan oleh ketu tim kepada anggota, hal ini untuk menjalankan aturan yang telah di tetapkan oleh rumah sakit dan juga untuk memberikan pelayanan yang efektif kepada pasien dengan mendapatkan informasi yang jelas dari hasil *Post Conference* yang dilakukan oleh setiap perawat sebelum dan setelah melakukan pergantian shiff, seain itu *Post Conference* sudah di terapkan disemua rumah sakit

yang dimana menjadi salah satu syarat dalam manajemen keperatan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien.

## KESIMPULAN

Penerapan *pre conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan Interna Lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo berdasarkan shift dimana pada shift pagi memiliki nilai Mean *Pre conference* 1.4571, asuhan keperawatan 1,8571 dengan niai *pValue* 0.000, shif siang memiliki nilai Mean *Pre conference* 1.3125, asuhan keperawatan 1.7500 dengan *pValue* 0.014 dan pada shift malam memiliki nilai Mean *Pre conference* 1.3125, asuhan keperawatan 1.8125 dengan nilai *pValue* 0.015 di dibandingkan dengan nilai  $\alpha < 0,05$ .

Penerapan *post conference* berpengaruh terhadap keefektifan asuhan keperawatan diruangan Interna Lantai II RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo berdasarkan shift dimana pada shift pagi memiliki nilai Mean *Post conference* 1.4571, asuhan keperawatan 1.8571 dengan nilai *pValue* 0.000, shift siang memiliki nilai Mean *Post conference* 1,3750, asuhan keperawatan 1.7500 dengan nilai *pValue* 0.029 dan shift malam memiliki nilai Mean *Post conference* 1.2500, asuhan keperawatan

1.8125 dengan nilai  $p$ Value 0.007 di bandingkan dengan nilai  $\alpha < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2015. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2013." *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*
- Asmuji . (2019). *Manajemen Keperawatan: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Astuti, S. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Penerbit Erlangga
- Bakri & Maria, H. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Bambang, Hartono, 2019. *Hipertensi The Silent Killer, Perhimpunan Hipertensi Indonesia*.
- Dedi,Blacius. 2020. *Kepemimpinan & Manajemen Pelayanan Keperawatan*.
- Dewi,R, Rezkiki,F,Lazdia W. (2019). *Studi Fenomenology Pelaksanaan Hand Over Dengan Komunikasi SBAR, Jurnal Endurance Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*.
- Foster, Bob dan Iwan Sidharta. 2019. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Goyena, R., & Fallis, A. (2019). *Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI
- Llewellyn, Douglas. (2011). *Differentiated instruction in Literacy, Math, and Science*. USA: Crowin a Sage Company
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. 2017. *Leadership Roles and Management Functions in Nursing (Ninth edition)*. Philadelphia: Wolters Kluwers.
- Mugianti, Sri, 2016, *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Praktek Keperawatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mugianti, Sri, 2016, *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Praktek Keperawatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Nursalam, (2014). *Manajemen keperawatan merupakan*

- pelimpahan pekerjaan melalui anggota staf*
- Sitorus.(2014). *Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit.Penataan Struktur & Proses (Sistem) Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat*.EGC.
- Suarli, S dan Bahtiar.(2012). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta: Erlangga
- Sudarta, I. W., Rosyidi, M. I., & Susilo, E. (2019). *Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi Praktik Keperawatan*.Yogyakarta.
- Sugiharto A S., Keliat AB., S. R. T. (2012). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi MPKP Di Rumah Sakit*. EGC.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suhriana. (2012). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bula Kabupaten Seram Bagian Timur*, FKM Unhas, Makasar.
- Swansburg, R. C., 2015. *Pengantar kepemimpinan dan manajemen keperawatan untuk perawat klinis*.Edisi terjemahan.Jakarta : Penerbit, EGC.
- Syah Putra, C. (2016). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*.In Media.